



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 2239-2249

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Kinerja Pt Bank Mandiri Tbk Berdasarkan Dana Pihak Ketiga Periode 2014-2023

Siti Hardianti¹, Achmad Luvy²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: Shashardianti@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima Agustus 2024 Disetujui Agustus 2024 Diterbitkan Agustus 2024	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dana pihak ketiga pada PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2014 – 2023 dan untuk mengetahui penggunaan dana pihak ketiga pada PT Bank Mandiri Tbk. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data, sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang masalah yang dihadapi, kemudian ditarik suatu kesimpulan sesuai keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini diketahui bahwa adanya ketidakstabilan dan fluktuasi yang signifikan dalam jumlah total simpanan dari tahun ke tahun, khususnya setelah 2017. Faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan drastis ini bisa mencakup perubahan kebijakan ekonomi, regulasi perbankan, atau kondisi makroekonomi lainnya. Penurunan tajam pada tahun 2023 mengindikasikan perlunya analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya, apakah itu merupakan perubahan metodologi pencatatan, kebijakan ekonomi baru, atau faktor eksternal lainnya. Penggunaan dana pihak ketiga pada PT Bank Mandiri mencakup berbagai aspek yang mencerminkan fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan. Bank mengelola DPK dengan tujuan untuk memberikan pembiayaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, mendapatkan pengembalian yang optimal dari investasi, serta menjaga likuiditas dan kepatuhan terhadap regulasi perbankan.</p>
Keywords: Bank Performance, Third Party Funds	<p style="text-align: center;"><i>ABSTRACT</i></p> <p><i>The purpose of this study is to determine third party funds at PT Bank Mandiri Tbk in 2014 - 2023 and to determine the use of third party funds at PT Bank Mandiri Tbk. The analytical method used in this study is the descriptive analysis method, which is a method carried out by collecting, presenting, and analyzing data, so that a fairly clear picture of the problems faced is obtained, then a conclusion is drawn according to the actual situation. The results of this study indicate that there is significant instability and fluctuation in the total amount of deposits from year to year,</i></p>

especially after 2017. Factors contributing to this drastic change could include changes in economic policy, banking regulations, or other macroeconomic conditions. The sharp decline in 2023 indicates the need for further analysis to understand the factors that influence it, whether it is a change in recording methodology, new economic policies, or other external factors. The use of third party funds at PT Bank Mandiri covers various aspects that reflect the main function of the bank as a financial intermediary institution. The bank manages DPK with the aim of providing financing that supports economic growth, obtaining optimal returns on investment, and maintaining liquidity and compliance with banking regulations.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang perbankan, bank adalah Lembaga Keuangan yang kegiatan pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan, maupun Deposito kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu bank juga memberikan pelayanan jasa perbankan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam transaksi serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Fungsi sebuah bank adalah sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Kegiatan inti bank terdiri atas tiga hal, yaitu memberikan jasa keuangan seperti lalu lintas pembayaran, menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit dan proses penghimpunan dana dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito berjangka.

Bagi sebuah bank yang berperan sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan elemen penting dan menjadi persoalan paling utama. Dana yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari masyarakat yang dititipkan atau dipercayakan pada bank dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito berjangka. Dana tersebut sewaktu-waktu akan diambil kembali baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur. Yang paling penting bagi bank adalah bagaimana memilih dan mengelola sumber dana yang tersedia agar dapat mencapai tingkat pendapatan yang diharapkan. Dalam pengelolaan sumber dana dimulai dari perencanaan akan kebutuhan dana, kemudian pelaksanaan pencarian sumber dana dan pengendalian terhadap sumber-sumber dana yang tersedia.

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. DPK merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual atau memberikan pinjaman, bank harus terlebih dahulu membeli uang atau menghimpun dana sehingga dari selisih bunga tersebut bank memperoleh keuntungan. Kemampuan bank memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank jika sanggup membiayai operasionalnya dari sumber dana ini dari beberapa sumber dana bank dana pihak ketiga ini salah satu sumber dana yang relatif mudah apabila dibandingkan dengan yang lainnya.

PT Bank Mandiri Tbk merupakan perusahaan bank milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi PT Bank Mandiri Tbk, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, PT Bank Mandiri Tbk meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Tantangan ke depan yang semakin kompleks dan kebutuhan untuk terus meningkatkan kinerja secara berkesinambungan serta memberikan kualitas layanan terbaik kepada nasabah membuat PT. Bank Mandiri Tbk perlu melakukan transformasi bisnis dan pengelolaan

organisasi secara berkelanjutan. Untuk itu, PT Bank Mandiri Tbk telah mencanangkan transformasi Tahap III 2015-2020.

Tren pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan yang lebih rendah dibanding laju pertumbuhan kredit fenomena ini menjadi sinyal pemulihan ekonomi, lantaran para deposan mulai aktif menggunakan dananya untuk konsumsi dan kebutuhan investasi ketahu pertumbuhan DPK per Desember 2023 tidak sejalan dengan laju penyaluran kredit pada periode yang samaerdasarkan laporan Analisis Uang Beredar yang dirilis Bank Indonesia (BI), per akhir 2023 atau Desember 2023 total DPK nasabah mencapai Rp 8.234,2 triliun. Nilai DPK itu tumbuh hanya 3,8% secara tahunan (year on year/yoy). Pada bulan sebelumnya atau November 2023, pertumbuhan DPK juga berada di level 3,8%. Sementara, kredit pada penghujung 2023 melesat 10,3% YoY menjadi Rp 7.044,8 triliun, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 9,7% Penurunan DPK terutama valas dipicu oleh penurunan kinerja perdagangan. Namun, dengan pemulihan ekonomi di Indonesia, nyatanya ini memiliki dampak positif pada rendahnya rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) dan peningkatan rasio margin bunga bersih (Net Interest Margin/NIM).

PT Bank Mandiri Tbk mencatatkan dana pihak ketiga (DPK) mencapai Rp 1.013,08 triliun per Juli 2022. Meningkat 8,78% secara tahunan atau Year on Year (YoY) dari Juli 2021 sebesar Rp 931,27 triliun. Bila dilihat dari sisi produk investasi, khususnya reksadana, pergeseran simpanan ke arah produk investasi tidak terlalu signifikan. Ditandai dengan pertumbuhan produk tersebut yang relatif stagnan bila dibandingkan dengan posisi Desember 2021.

Fenomena ini menjadi sinyal pemulihan ekonomi, lantaran para deposan mulai aktif menggunakan dananya untuk konsumsi dan kebutuhan investasi. Sebagaimana diketahui, pertumbuhan DPK per Desember 2023 tidak sejalan dengan laju penyaluran kredit pada periode yang sama. Namun, dengan pemulihan ekonomi di Indonesia, nyatanya ini memiliki dampak positif pada rendahnya rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) dan peningkatan rasio margin bunga bersih (Net Interest Margin/NIM). Tercatat, Rasio NPL berada di level 2,9% pada 2023 dan NIM meningkat dibanding tahun lalu menjadi 2,45% pada 2023. Dengan demikian profitabilitas industri perbankan masih baik. Ini tentunya memberikan optimisme, termasuk harapan ke depan dengan menurunnya suku bunga di yang bergeser di semester II/2024.

KAJIAN LITERATUR

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

2. Tujuan Analisis Rasio

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). (Kasmir, 2019) dalam (Rochman & Pawenary, 2020) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

3. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penggunaannya. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam (Fahmi, 2018), analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisasi size perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain kelebihan yang ada dari analisis rasio keuangan, J.Fred Weston dalam (Kasmir, 2019) menyatakan rasio keuangan juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a. Data keuangan disusun dari data manajemen. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
 - b. Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
 - c. Adanya manipulasi data dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka dalam laporan keuangan yang mereka buat sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
 - d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda.
 - e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda dan pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
 - f. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan dikelola dengan baik.
4. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat Analisis Rasio Keuangan menurut (Fahmi, 2019) menyatakan bahwa dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis dapat diperoleh manfaat yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
 - b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
 - c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
 - d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperikaran potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
 - e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.
5. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Bentuk-bentuk rasio keuangan menurut (Maith, 2017):

- a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). (Kasmir, 2019:110). Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar. Menurut Fahmi (2015:66), *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

$$Rasio\ lancar = \frac{Aset\ lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi, 2015

- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) *Quick ratio (acid test ratio)* sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih mendalam tentang likuiditas daripada rasio lancar, (Nana, 2013).

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Nana, 2013

Tabel 2.1 Standar Rasio Industri Likuiditas

Jenis Rasio	Standar Industri	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
Rasio Lancar	200%	>200%	<200%
Rasio Cepat	150%	>150%	<150%

Sumber : Kasmir (2019)

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang dan lainnya). Atau rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. (Kasmir, 2019:114)

1) *Fixed assets turnover*

Rasio perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan, (Fahmi 2018:79).

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset tetap}}$$

Sumber: Fahmi, 2018

2) *Total Assets Turnover*

Total assets turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif, (Fahmi, 2015:80)

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Fahmi, 2015

Tabel 2.2 Standar Rasio Industri Aktivitas

Jenis Rasio	Standar Industri	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
<i>Fixed asset Raio</i>	5x	>5x	<5x
<i>Total Assets Turnover</i>	2x	>2x	<2x

Sumber : Kasmir (2019)

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. (Kasmir, 2019:113)

1) *Debt to Total Assets Ratio*

Debt to Total Assets Ratio Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset, (Fahmi, 2015:72).

$$\text{Rasio utang atas aset} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Sumber: Fahmi, 2015

2) *Debt to equity ratio*

Adalah Rasio utang atas modal. Berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

Sumber: Fahmi, 2015

Tabel 2.3 Standar Rasio Industri Aktivitas

Jenis Rasio	Standar Industri	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
<i>Debt to Total Assets</i>	35%	>35%	<35%
<i>Debt to Equity Assets</i>	90%	>90%	<90%

Sumber : Kasmir (2015)

d. Rasio profabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2019:114)

1) *Net profit margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Nana (2013), net profit margin yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Artinya berapa persen keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu dari setiap penjualan..

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Nana, 2013

2) *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Menurut Nana (2013) Gross profit margin yaitu perbandingan antara laba kotor dengan tingkat penjualan yang dicapai perusahaan pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan yang terjadi.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Nana, 2013

3) *Return on Asset (ROA)*

Rasio *Return on Asset (ROA)* atau pengembalian aset adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untu menghasilkan laba selama suatu periode.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi, 2015

Tabel 2.4 Standar Rasio Industri Aktivitas

Jenis Rasio	Standar Industri	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
<i>Net Profit Margin</i>	20%	>20%	<20%
<i>Gross Profit Margin</i>	30%	>30%	<30%
<i>Return on Asset</i>	30%	>30%	<30%

Sumber : Kasmir (2019)

6. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat Analisis Rasio Keuangan menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis dapat diperoleh manfaat yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperikarakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data, sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang masalah yang dihadapi, kemudian ditarik suatu kesimpulan sesuai keadaan yang sebenarnya. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sugiyono: 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam analisis ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang analisis kumpulan dalam bentuk angka-angka absolut dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan Bank Mandiri tahun 2014-2023.

Data analisis yang digunakan adalah data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung dari dokumen yang analisis peroleh dari internet melalui situs resmi PT Bank Mandiri Tbk, berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2014-2023.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas (Kasmir dalam Arisandi 2019). Penghimpunan dana ini dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Penghimpunan dana ini akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit (Kasmir, 2018:93).

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank Mandiri menggunakan tiga macam jenis simpanan yaitu :

1. Simpanan Giro

Pengertian Giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. (Kasmir, 2018:55)

Penarikan dana giro oleh si pemilik hanya dapat dilakukan dengan cara perintah tertulis dari si pemilik sebagai dasar resmi otorisasi perbebetan rekening nasabah oleh bank. Penarikan ini dapat dilakukan sewaktu-waktu nasabah menghendakinya, dimana bank akan menguji kebenaran nomor rekening, tanda tangan, kecukupan saldo, dan informasi lainnya yang diperlukan. (N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswadi, 2018)

2. Simpanan Tabungan

Berbeda dengan giro, simpanan tabungan memiliki ciri khas sendiri. Jika simpanan giro digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang dalam bertransaksi, simpanan tabungan digunakan untuk umum dan lebih digunakan oleh perorangan baik pegawai, mahasiswa, atau ibu rumah tangga. Kemudian bank dalam menetapkan suku bunga berbeda dalam arti rata-rata suku bunga simpanan tabungan lebih tinggi dari jasa giro yang diberikan kepada nasabah, begitu pula metode perhitungan bunga serta berbagai keuntungan lainnya seperti hadiah atau cendera mata.

Seperti halnya tabungan giro, simpanan tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berdeda satu sama lainnya. Disamping persyaratan yang berbeda, tujuan nasabah menyimpan uang di rekening tabungan juga berbeda. Dengan demikian, tujuan bank dalam memasarkan produknya juga berbeda sesuai dengan sasarannya. (Kasmir, 2018)

3. Simpanan Deposito

Setiap dana dari masyarakat luas yang ketiga adalah simpanan deposito dan pemilik deposito disebut deposan. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan setelah jatuh tempo. Begitu juga dengan suku bunga yang relatif lebih tinggi dari kedua jenis simpanan sebelumnya. Jatuh tempo artinya masa berakhirnya simpanan deposito. Artinya jika nasabah menyimpan uangnya dalam deposito berjangka untuk jangka waktu tiga bulan, uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir, yaitu setelah tiga bulan.

Pengertian deposito menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito

Berikut perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank Mandiri periode 2014-2023 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Bank Mandiri TBK
Periode 2014 – 2023
(Dalam Juta Rupiah)**

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito	Total Simpanan	Pertumbuhan Total Simpanan (%)
2014	128.067.091	252.444.999	255.870.003	636.382.093	
2015	172.165.990	271.707.530	232.513.741	676.581.050	6,32
2016	187.052.253	302.327.614	273.120.837	762.500.704	12,69
2017	51.006.025	283.736.956	141.628.906	476.371.887	-37,5
2018	55.389.473	283.926.092	141.195.569	480.511.134	0,87
2019	60.358.283	296.554.444	150.470.646	507.383.373	5,5
2020	68.831.715	322.109.076	167.943.498	558.884.289	10,15
2021	89.643.757	360.351.355	164.857.962	614.853.074	10
2022	101.871.549	157.981.554	42.673.131	302.526.234	-50,8
2023	115.236.424	414.655.290	149.488.496	679.380.210	124,5

Sumber: *Annual Report* Bank Mandiri

Penjabaran

1. Tren Umum Total Simpanan

2014 - 2016: Total simpanan menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari 636.382.093 juta pada tahun 2014 menjadi 762.500.704 juta pada tahun 2016, dengan tingkat pertumbuhan masing-masing tahun sebesar 6,32 dan 12,69%.

2. Penurunan pada Tahun 2017

2017: Terdapat Penurunan besar dalam jumlah total simpanan yang mencapai 476.371.887 juta. Ini merupakan penurunan yang sangat signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan mengalami penurunan mencapai -37,5%..

3. Stabilitas dan Fluktuasi 2018 – 2022

2018 - 2020: Setelah Penurunan pada tahun 2017, total simpanan kembali menunjukkan tren peningkatan dengan pertumbuhan tahunan yang bervariasi, mencapai 480.511.134 juta pada tahun 2018 dan 558.884.289 juta pada tahun 2020.

2019: Tahun 2019 menunjukkan pertumbuhan yang relatif lebih rendah sebesar 5,5%, dengan total simpanan sebesar 507.383.373 juta.

2021: Pertumbuhan kembali menjadi lebih stabil dengan peningkatan total simpanan mencapai 614.853.074 juta pada tahun 2021.

2022: Tahun 2023 menunjukkan penurunan besar dalam total simpanan menjadi 302.526.234 juta dengan penurunan hanya -50,8, yang merupakan angka penurunan terendah dalam periode ini.

4. Lonjakan pada Tahun 2023

2023: Terdapat lonjakan besar dalam jumlah total simpanan yang mencapai 679.380.210 juta. Hal ini dapat menunjukkan adanya perubahan besar dalam pencatatan atau metode pengumpulan data, atau mungkin ada faktor ekonomi atau kebijakan yang mempengaruhi simpanan secara drastis.

5. Analisis Per Kategori Simpanan

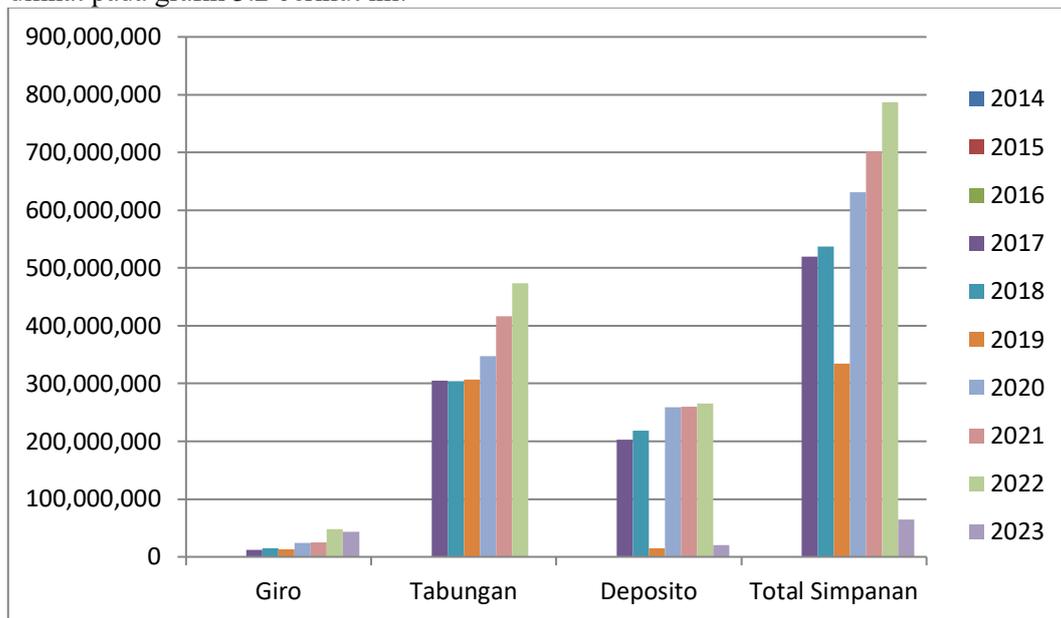
Giro: Setelah stabil dari 2014 hingga 2016, jumlah giro menurun secara drastis pada tahun 2017 dan terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada 2021 sebesar 614.853.074 juta, sebelum menurun drastis pada 2022.

Tabungan: Jumlah tabungan juga menunjukkan peningkatan signifikan mulai dari 2014, mencapai puncaknya pada 2020 sebesar 322.109.076 juta, tetapi kemudian menurun tajam pada 2022.

Deposito: Jumlah deposito relatif stabil tetapi menunjukkan lonjakan besar pada 2016, sebelum menurun pada 2017 dan stabil kembali pada 2023.

Data menunjukkan adanya ketidakstabilan dan fluktuasi yang signifikan dalam jumlah total simpanan dari tahun ke tahun, khususnya setelah 2016. Faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan drastis ini bisa mencakup perubahan kebijakan ekonomi, regulasi perbankan, atau kondisi makroekonomi lainnya. Penurunan tajam pada tahun 2017 mengindikasikan perlunya analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya, apakah itu merupakan perubahan metodologi pencatatan, kebijakan ekonomi baru, atau faktor eksternal lainnya.

Secara visual perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Mandiri Periode 2014 – 2023 dapat dilihat pada grafik 3.2 berikut ini:



Gambar 1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Mandiri Periode 2014 – 2023

Penggunaan Dana Pihak Ketiga Pada PT Bank Mandiri

1. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. PT Bank Mandiri, sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, memiliki jumlah DPK yang signifikan yang dihimpun dari berbagai nasabah, baik individu maupun korporasi.

2. Penyaluran Kredit

- a. **Kredit Konsumsi:** Dana pihak ketiga digunakan oleh PT Bank Mandiri untuk menyalurkan kredit konsumsi kepada individu, seperti kredit kepemilikan rumah (KPR), kredit kendaraan bermotor, dan pinjaman pribadi lainnya.
- b. **Kredit Komersial:** Bank juga menyalurkan kredit kepada sektor komersial, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta perusahaan besar. Kredit ini dapat digunakan untuk modal kerja, investasi, atau pembiayaan proyek.
- c. **Kredit Korporasi:** PT Bank Mandiri menyalurkan kredit kepada korporasi besar untuk pembiayaan proyek-proyek besar, seperti infrastruktur, energi, manufaktur, dan sektor lainnya yang memerlukan pendanaan dalam jumlah besar.

3. Investasi dan Portofolio

- a. **Investasi pada Obligasi:** Bank Mandiri menginvestasikan sebagian DPK dalam bentuk obligasi pemerintah maupun korporasi untuk mendapatkan pengembalian yang stabil dan risiko yang relatif rendah.
- b. **Sertifikat Bank Indonesia (SBI):** Bank juga menempatkan dana pada instrumen pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki likuiditas tinggi dan risiko rendah.
- c. **Investasi Pasar Modal:** Sebagian dari DPK diinvestasikan pada pasar modal melalui pembelian saham, reksa dana, dan instrumen lainnya untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi.

4. Likuiditas dan Cadangan

- a. **Cadangan Wajib Minimum (GWM):** Sesuai dengan regulasi Bank Indonesia, Bank Mandiri menyetorkan sebagian DPK sebagai GWM untuk memastikan likuiditas yang memadai dan memenuhi ketentuan perbankan.
- b. **Dana Likuiditas:** Bank menyimpan sejumlah dana likuid untuk mengantisipasi penarikan mendadak oleh nasabah, sehingga selalu siap memenuhi kewajiban pembayaran kapanpun diperlukan.

5. Biaya Operasional dan Pengembangan

- a. **Biaya Operasional:** Dana pihak ketiga juga digunakan untuk mendanai operasi sehari-hari bank, termasuk pembayaran gaji karyawan, pemeliharaan jaringan cabang dan ATM, serta teknologi informasi.
- b. **Pengembangan Infrastruktur dan Teknologi:** Investasi dalam pengembangan teknologi perbankan digital, seperti internet banking, mobile banking, dan infrastruktur IT lainnya juga menggunakan dana ini untuk meningkatkan layanan kepada nasabah dan efisiensi operasional.

6. Pengelolaan Risiko

- a. **Pengelolaan Risiko Kredit:** Bank Mandiri melakukan analisis dan manajemen risiko yang ketat sebelum menyalurkan kredit untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan memiliki risiko gagal bayar yang rendah.
- b. **Diversifikasi Portofolio:** Diversifikasi penyaluran kredit ke berbagai sektor industri dan jenis kredit untuk mengurangi risiko konsentrasi.

Penggunaan dana pihak ketiga pada PT Bank Mandiri mencakup berbagai aspek yang mencerminkan fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan. Bank mengelola DPK dengan tujuan untuk memberikan pembiayaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, mendapatkan pengembalian yang optimal dari investasi, serta menjaga likuiditas dan kepatuhan terhadap regulasi perbankan. Diversifikasi penggunaan dana ini membantu Bank Mandiri dalam mengelola risiko dan memastikan keberlanjutan operasional serta profitabilitas jangka panjang

KESIMPULAN

Data menunjukkan adanya ketidakstabilan dan fluktuasi yang signifikan dalam jumlah total simpanan dari tahun ke tahun, khususnya setelah 2017. Faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan drastis ini bisa mencakup perubahan kebijakan ekonomi, regulasi perbankan, atau kondisi makroekonomi lainnya. Penurunan tajam pada tahun 2023 mengindikasikan perlunya analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya, apakah itu merupakan perubahan metodologi pencatatan, kebijakan ekonomi baru, atau faktor eksternal lainnya.

Penggunaan dana pihak ketiga pada PT Bank Mandiri mencakup berbagai aspek yang mencerminkan fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan. Bank mengelola DPK dengan tujuan untuk memberikan pembiayaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, mendapatkan pengembalian yang optimal dari investasi, serta menjaga likuiditas dan kepatuhan terhadap regulasi perbankan

REFERENSI

- Ari Kristin Prasetyoningrum, Risiko Bank Syariah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- Irfam Fahmi, Analisis Laporan Keuangan. 9Alfabeta. Bandung, 2018)
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019)
- Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018)
- Muhammad, Manajemen Bank Syariah (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2019)
- Pratin dan Adnan, Akhyar, (2018), “Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)”, Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen, Edisi Khusus on Finance, Yogyakarta
- Putri Nirwana, Lutfiyah, (2019), “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia”, Skripsi, Surabaya: FEB Universitas Airlangga, 2015.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: CV. Alfabeta, 2017)
- Wijayanto, Dian. Pengantar Manajemen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Wulan Lestari Oka, Komang, I Gusti Ayu Purnamawati dan Ni Kadek Sinarwati, (2021), “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja”, Singaraja: e Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yuniningsih. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018)